

Pemanfaatan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial desa menuju desa go digital

Miftahul Huda^{1*}, Irfan Maulana², Maslikhatul Uriva C³, Laela Hidayati⁴

¹Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Indonesia, email: miftahulhuda@yudharta.ac.id

²Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Indonesia, email: Irfan.maulana060916@gmail.com

³Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Indonesia, email: annadiyahalmahyra@gmail.com

⁴Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Indonesia, email: laelatulhidayahela@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-10-25

Diterima: 2023-12-23

Diterbitkan: 2024-01-11

Keywords:

assistance; digital literacy; go digital

Kata Kunci:

pendampingan; literasi digital; go digital



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Miftahul Huda, Irfan Maulana, Maslikhatul Uriva C, Laela Hidayati

ABSTRACT

Digital literacy has become an important need in modern society which is increasingly dependent on digital technology. In the midst of changes in communication and technological accessibility, Pleret Village in Pohjentrek District has taken the initiative to increase community digital literacy through assistance that focuses on managing the village's website and social media. The aim of this Community Service is to identify the impact of digital literacy assistance through managing village websites and social media on increasing community digital knowledge and skills. Community Service Method using the PAR (Participatory Action Research) method. The results of this Community Service show that digital literacy assistance in Pleret Village has the potential to increase knowledge, skills and community empowerment in the use of digital technology. This can facilitate better communication, wider access to information, and active participation in digital developments. However, the success of this assistance requires close collaboration between village governments, educational institutions and local communities to provide the training and support needed to realize a Digital Village. For further development, namely the development and integration of Village Digitalization with the Digitalization of Village-Owned Enterprises and Tourism Awareness Groups in the Tourism sector.

ABSTRAK

Literasi digital telah menjadi kebutuhan penting dalam masyarakat modern yang semakin bergantung pada teknologi digital. Di tengah perubahan komunikasi dan aksesibilitas teknologi, Desa Pleret di Kecamatan Pohjentrek mengambil inisiatif untuk meningkatkan literasi digital masyarakat melalui pendampingan yang difokuskan pada pengelolaan website dan media sosial desa. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari pendampingan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital masyarakat. Metode Pengabdian kepada Masyarakat dengan metode PAR (Participatory Action Research). Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi digital di Desa Pleret memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan teknologi digital. Ini dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih baik, akses informasi yang lebih luas, dan partisipasi aktif dalam perkembangan digital. Namun, keberhasilan pendampingan ini memerlukan kerja sama yang erat antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk mewujudkan Desa Digital.

Untuk pengembangan selanjutnya yaitu Pengembangan dan integrasi Digitalisasi Desa dengan Digitalisasi BUMDES serta Pokdarwis di sektor Pariwisata.

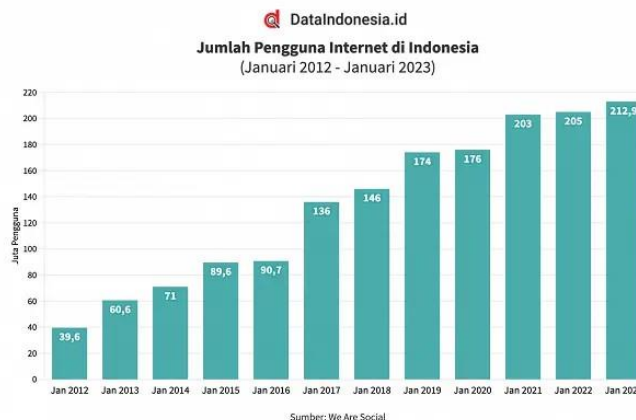
Cara mensitasi artikel:

Huda, M., Maulana, I., Uriva, M. C., & Hidayati, L. (2024). Pemanfaatan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial desa menuju desa go digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 92–102. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21030>

PENDAHULUAN

Dalam era digital seperti saat ini, pemanfaatan teknologi dan internet sangat penting dalam mempromosikan barang ataupun jasa bahkan juga pariwisata. Di era digitalisasi ini hampir semua orang mempunyai media digital (Puspawati & Ristanto, 2018). Pernyataan ini didukung oleh data pengguna internet yang terus meningkat menurut Choiruman & Widaningsih (2023) menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 204,7 juta sedangkan pengguna internet di tahun 2021 sebesar 202,6 maka angka ini mengalami kenaikan sebesar 1,03% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini pengguna mulai memanfaatkan platform digital, Adapun bentuk platform digital yang dapat digunakan yaitu Website dan juga whatsapp, instagram, facebook, tiktok, twiter, market place, dan media social lainnya, yang mana kini media social tersebut banya digunakan untuk mengetahui informasi publik (Adilla et al., 2023; Sahputri et al., 2023).

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa (Astuti, 2023; Purnamawati et al., 2023). Karena internet merupakan sarana penghubung penggunaan teknologi, tentu dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi di masyarakat mengalami peningkatan. Peningkatan pemanfaatan teknologi di masyarakat sudah selayaknya dimanfaatkan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan hubungan pemerintah (Jalma et al., 2019).



Gambar 1. Data penggunaan internet di Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang serta survey diatas maka Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi Desa dan pembangunan Kawasan Pedesaan secara mandiri atau bekerjasama dengan institusi yang terkait. Sebagai usaha untuk media komunikasi dan informasi Website Desa (Abdurrozzaq et al., 2021; Hariono et al., 2020), pengabdian ini mengusulkan kegiatan pembuatan dan pelatihan pengoprasian website desa untuk menginformasikan profil dan potensi desa di desa Pleret, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan.

Mudahnya penggunaan internet yang dapat diakses di mana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun selama terdapat koneksi Internet dalam era globalisasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Kemajuan teknologi internet tidak hanya dinikmati oleh masyarakat kota, namun masyarakat di pelosok-pelosok desa juga menikmati teknologi internet yang semakin maju.

Kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai alat dan platform digital yang mudah diakses. Namun, tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi ini dengan baik (Wahyudi & Sukmasari, 2014). Ada website dan media sosial yang di gunakan. Website adalah sebuah kartu bisnis modern di mana perusahaan atau orang yang menyajikan pekerjaannya, pencapaiannya, respon, kontak, dan sebagainya yang terdiri dari visual, audio, dan informasi teks tertulis (Isoraite, 2020). Kemajuan suatu negara juga dipengaruhi oleh kemajuan desa nya, di mana saat ini diperlukan akses informasi yang cepat dari desa ke masyarakat, salah satunya adanya website yang memudahkan penyebaran informasi tersebut. Pembangunan di desa dengan menyediakan beberapa layanan di website dapat berfokus pada geografis, populasi, politik, sekolah, maupun perguruan tinggi (Iannuzzi, 2019).

Desa Pleret, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu desa yang terletak di lokasi industri, namun masih memiliki lahan luas untuk bercocok tanam. Dengan kondisi lokasi yang sudah cukup ramai, Desa Pleret masih belum memaksimalkan fungsi internet dalam melakukan transfer informasi dari perangkat desa ke masyarakat. Pelayanan masih bersifat langsung di tempat, sehingga perlu adanya peningkatan pelayanan yang efisien dari segi waktu maupun kemudahan penyaluran informasi.

Pendampingan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial di Desa Pleret, Kecamatan Pohjentrek, merupakan inisiatif yang penting dalam mengembangkan kesadaran dan keterampilan digital di kalangan masyarakat setempat. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan dukungan kepada warga desa agar dapat memahami, menggunakan, dan mengelola teknologi digital dengan efektif dan aman.

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Transparan Pemerintahan Melalui pengelolaan website dan media sosial desa, pemerintah desa dapat lebih transparan dalam menyampaikan informasi terkait kebijakan, program, dan kegiatan. Ini dapat memperkuat hubungan antara pemerintah dan warganya serta membangun kepercayaan serta Perubahan Perilaku Komunikasi dari Konvensional ke Digital.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: a) Persiapan dan Survey Awal, kegiatan ini merupakan diskusi awal dengan tim dan peninjauan awal dengan Mitra melalui kunjungan langsung ke Desa Pasir Baru; b) Penandatanganan Kerjasama, setelah dilakukan kunjungan dan kesepakatan dengan Perangkat Desa dilanjutkan dengan penandatanganan kerjasama, c) Persiapan Materi, untuk memberikan pelatihan penguatan pengelolaan website desa, tim melakukan persiapan materi berupa handout dan modul pelatihan serta video tutorial, d) Pelaksanaan Kegiatan, kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan meliputi pemberian materi pelatihan penguatan pengelolaan website desa kepada perangkat desa dan masyarakat yang diawali dengan pre-test untuk mendapatkan informasi penggunaan website dan diakhiri post-test untuk mengevaluasi pemahaman penggunaan website optimal serta dilakukan pendampingan untuk mencapai penggunaan website layanan administrasi kependudukan yang bersifat dinamis; e) Evaluasi Kegiatan, untuk memastikan ketercapaian dan keberhasilan dari pelatihan, maka dilakukan evaluasi kegiatan dengan cara pengujian website menggunakan beberapa metode. Adapun ringkasan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar.

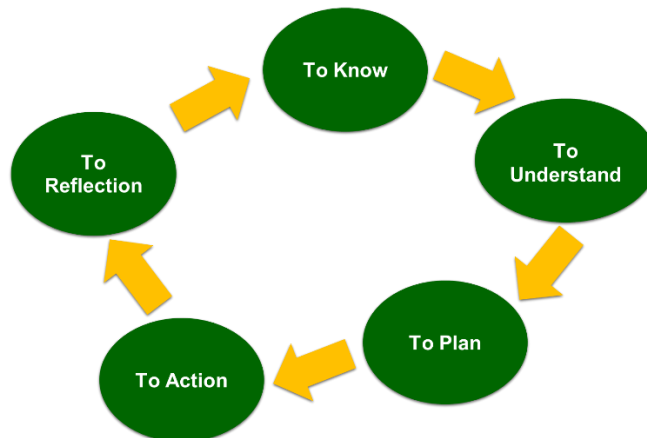


Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode *PAR (Participatory Action Research)*¹ yang melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi.

PAR (Participatory Action Research) adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. *PAR (Participatory Action Research)* adalah partisipatif, dalam arti merupakan sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.

Dalam teori *PAR* terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah *KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection)*.



Gambar 3. Siklus KUPAR dalam teori PAR

Adapun langkah-langkah dalam PAR, yaitu:

Penyiapan Sosial (Merancang Komunikasi Kemanusiaan)

Dalam penyiapan sosial ini berarti mengetahui dan memahami masyarakat. Dalam proses ini pendamping berbaur dengan masyarakat untuk mengenali dan memahami masyarakat. Dengan melalui inkulturasi yang di bangun maka akan menciptakan komunikasi dengan masyarakat. Karena Peneliti berfikir bahwa jika komunikasi yang di bangun dengan masyarakat kuat maka akan lebih mudah untuk membangun partisipasi masyarakat dalam membantu peneliti. Penyiapan social di lakukan dengan cara memahami kelompok yang tidak terorganisir dalam masyarakat, memahami peran dan fungsi lembaga yang ada di masyarakat dan mengenali tradisi yang dilakukan masyarakat.

Community Riset Social Problem Diagnosti

Menganalisis masalah yang ada di masyarakat. Dengan mengetahui dan memahami keseharian masyarakat maka pendamping dapat mengidentifikasi masalah. Selain itu pendamping juga melakukan FGD bersama masyarakat untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang ada. Pohon masalah pun juga di buat bersama masyarakat. Selain itu yang di lakukan pendamping dalam menganalisis masalah yaitu dengan mapping, transek, memahami alur sejarah dan tradisi masyarakat. Diagram alur, diagram ven dan analisis social juga di gunakan dalam memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Planning

Istilah pengorganisasian rakyat (*people organizing*) atau yang lebih juga dikenal dengan istilah pengorganisir masyarakat (*community organizing*) sebenarnya adalah suatu peristilahan yang sudah menjelaskan dirinya sendiri. Istilah ini memang mengandung pengertian yang luas dari dua akar katanya. Istilah rakyat disini tidak hanya berarti satu perkauman (*community*) yang khas, dalam konteks yang lebih luas juga pada masyarakat (*society*) pada umumnya. Istilah pengorganisasian disini lebih diartikan sebagai suatu kerangka proses menyeluruh untuk memecahkan masalah di tengah masyarakat. Sehingga bisa juga diartikan suatu cara pendekatan dalam melaksanakan kegiatan dalam

rangka memecahkan masalah tersebut. Planning adalah pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini di lakukan bersama masyarakat. Dari pohon masalah yang di buat bersama masyarakat maka muncul pohon harapan yang berisikan harapan-harapan masyarakat dalam memecahkan masalah tersebut. Pendamping bersama masyarakat merencanakan program yang akan di laksanakan. Dengan membuat proposal dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Pendamping bersama masyarakat mengadakan pertemuan-pertemuan dalam perencanaan kegiatan yang akan di laksanakan.

Political Action

Membentuk kelompok-kelompok social baru. Hal ini dilakukan untuk pemecahan masalah. Dengan membangun leadership atau seorang pemimpin yang dapat mengorganisir masyarakat dan dapat melakukan analisis terarah sehingga mendorong proses transparansi atas semua pihak dan semua permasalahan. Kegiatan ini dilakukan bersama partisipasi masyarakat. Aksi yang di lakukan ini menjawab harapan-harapan masyarakat.

Dalam membangun membangun partisipasi masyarakat sebelum melakukan aksi tidak bermaksud untuk menumbuhkan partisipasi atas nama, partisipasi pasif, partisipasi lewat konsultasi maupun partisipasi fungsional. Melainkan partisipasi yang dibangun adalah partisipasi interaktif, dimana ide dalam berbagai kegiatan mulai perencanaan dan evaluasi melibatkan peran aktif masyarakat. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mengambil inisiatif sendiri, melaksanakan kegiatan secara mandiri dan memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan dari masyarakat sendiri.

Reflection

Tindakan dari hasil kegiatan atau menilai keberhasilan dan kekurangan semua komponen aktifitas terhadap perubahan sosial yang menjadi visi masyarakat. Pendamping merefleksikan dan menganalisis dari hasil kegiatan yang telah di lakukan.

Tahapan pelaksanaan dari pembuatan website di Desa Pleret ini tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan pembuatan website Desa Pleret

No	Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi-informasi tentang DesaPleret secara langsung Mencari informasi ke Perangkat Desa Pleret
2	Focus Group Discussion (FGD)	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi Bersama Petinggi dan Perangkat Desa Pleret terkait kebutuhan dan program yang dilaksanakan.
3	Pembuatan Website dan Media Sosial Desa	<ul style="list-style-type: none"> Membuat website menggunakan Open SID untuk memudahkan Perangkat Desa Template website didownload dari Github (https://github.com/OpenSID/OpenSID) Merubah domain dari blogspot menjadi onlinedengan membeli di Hosting (https://hpanel.hostinger.com/) Membuat Instagram potret.pleret
4	Pelatihan Penggunaan Website dan Medsos	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan penggunaan website Desa serta Media Sosial Desa kepada Perangkat Desa Pleret.
5	Serah terima Website	<ul style="list-style-type: none"> Penyerahan website secara resmi kepada Perangkat Desa Pleret.

Sumber: Hasil pelaksanaan (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pembuatan website desa ini yaitu: **Penyiapan Sosial (Merancang Komunikasi Kemanusiaan)**, Pemerintahan desa Pleret merupakan stakeholders pada kegiatan ini dengan melibatkan kepala desa sebagai penanggungjawab tertinggi dari pihak desa dan beberapa staf sebagai narasumber data dan informasi desa, juga sebagai sumber daya manusia yang akan ditugaskan sebagai pengelola website ketika telah diimplementasikan. Koordinasi dengan aparat pemerintahan desa tersebut menghasilkan sebuah tujuan yaitu berupa produk aplikasi berbasis website yang digunakan sebagai media promosi potensi wisata desa, produk unggulan atau produk UMKM serta media layanan informasi terkait pemerintahan desa Pleret.

Community Riset Social Problem Diagnosti, Tahapan ini dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab tim pengabdian masyarakat sebagai pengembang selama kegiatan berlangsung.

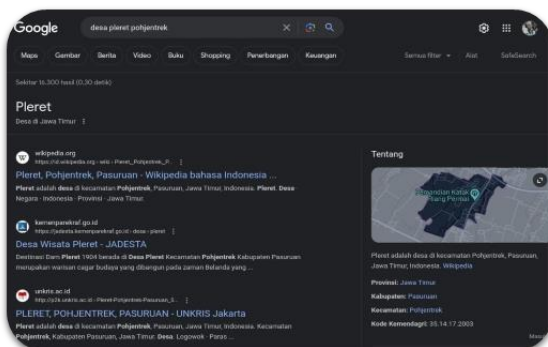
Planning atau perancangan pembangunan website desa Pleret dilakukan dengan menggunakan metode prototype. Dengan menerapkan metode ini, pemerintahan desa Pleret dan tim pengabdian masyarakat sering berkoordinasi dan saling berkomunikasi selama perancangan dan pembangunan website desa berlangsung. Koordinasi dilakukan dimulai sejak proses analisis sistem yaitu mengidentifikasi permasalahan dan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Kemudian, dilanjutkan dengan proses analisis perancangan sistem dan proses desain database yang dibutuhkan, desain interface untuk tampilan website desa yang akan dibuat. Proses pemograman dilakukan sesuai dengan desain database dan desain interface yang telah dirancang. Selanjutnya proses pengujian dilakukan dengan memastikan website yang dirancang dan dibangun berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan hasil semua proses prototype dan analisis sistem hingga desain.

Political Action, Selama proses pembangunan website berlangsung, monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa semua rencana kegiatan berdasarkan pembagian tugas dan tanggung jawab tim pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan tidak terkendala. Tim analisis sistem serta pengumpulan data dan informasi, tim desain, tim programmer serta tim pengujian telah mampu menyelesaikan semua rencana kegiatan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Sehingga perancangan dan pembangunan website desa Pleret ini tidak menemui kendala.

Reflection, Evaluasi oleh pemerintahan desa Pleret dilakukan dengan memeriksa seluruh fungsional yang terdapat dalam website dan jika ditemukan kekurangan maka disampaikan kembali ke tim pengabdian masyarakat yang selanjutnya dijadikan dasar untuk membuat prototype selanjutnya. Proses prototype terus berulang sampai kebutuhan pemerintahan desa Pleret terpenuhi tetapi tidak melebihi batas waktu kegiatan. Setelah beberapa kali prototype website desa dirancang dan dibangun, akhirnya website desa Pleret berhasil dipublikasikan pada domain <https://domain.go.id/Domain/list> Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditutup dengan mengadakan seminar sosialisasi

website desa pada Hari Kamis 03 Agustus 2023 Pukul 09.00 s/d selesai yang dihadiri oleh 26 orang peserta terdiri atas berbagai lapisan masyarakat seperti perangkat desa, anggota karang taruna, dan anggota BPD.

Dari hasil observasi online dengan melakukan pencarian di mesin pencarian Google, informasi terkait Desa Pleret disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 4. Hasil pencarian Desa Pleret Pohjentrek di mesin pencarian google

Terlihat dari Gambar 4. Informasi terkait Desa Pleret, Pohjentrek, Pasuruan hanya seputar informasi formal, dan penelitian. Pembuatan website perlu dilakukan agar informasi terkait potensi desa maupun berita *ter-update* di Desa Pleret dapat diakses oleh banyak pihak.

Berdasarkan penjelasan metode sebelumnya, Perancangan dan pembuatan sistem informasi dilakukan dengan memanfaatkan CMS (Custom Manajemen System) yang dikembangkan oleh Komunitas OpenSID dengan aplikasi yang dapat diakses di <https://opendesa.id/> (Pratama et al., 2023). OpenSID dipilih karena kemudahan penggunaan dan pengembangannya jika sewaktu-waktu perangkat desa ingin menambahkan fitur-fitur lain.

Dari segi biaya, OpenSid adalah platform gratis sehingga di awal pembuatan website hingga desainnya masih memakai fitur gratisnya. template website yang digunakan mengambil template website dari GitHub (<https://github.com/OpenSID/OpenSID>). untuk penggunaan jangka panjang domain berbayar diaktifkan dengan membeli di domain KOMINFO (<https://domain.go.id/Domain/list>). Biaya pembelian domain berada di kisaran \$3 hingga \$5, jika dirupiahkan berada di kisaran Rp. 41.916,00 - Rp. 73.410,00. Serta Pembuatan Media Sosial Instagram.

Website Desa Pleret memiliki alamat <https://pleret.desa.id/> dibuat dengan template yang kekinian sehingga pengunjung website tidak merasa bosan ketika mengunjungi maupun membaca informasi yang ada di website desa. Pada Gambar 5. berikut ini adalah muka halaman dari website tersebut.



Gambar 5. Tampilan beranda website Desa Pleret <https://pleret.desa.id/> dan potret.pleret

Pada Gambar 5. terlihat menu bar dari website yang terdiri dari Profil Desa yang memuat sejarah, struktur organisasi perangkat desa, dan wilayah. Produk hukum terdiri dari peraturan desa, peraturan kepala desa, keputusan kepala desa dan keputusan BPD. Kemudian menu data desa terdiri dari pendidikan, pekerjaan, dan umur. Menu terakhir adalah galeri yang memuat foto dan video dokumentasi Desa Buaran serta Acara Karnaval 17 Agustus Desa Pleret yang di posting di media sosial instagram.



Gambar 6. Pelatihan penggunaan website Desa Pleret

Setelah website dan media sosial instagram selesai dibuat, kemudian dilakukan pelatihan penggunaan website serta Media Sosial Desa keperangkat desa, BPD, Karang taruna. Ibu PKK yang bertugas di bidang informasi.



Gambar 7. Penyerahan wibesite Desa

SIMPULAN

Penyebaran informasi di media online adalah hal yang sangat perlu dilakukan di era internet dengan penyebaran informasi yang cepat. Untuk mengekspos potensi Desa Pleret baik hasil desa maupun ragam UMKM nya, perlu adanya media online untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas dengan menggunakan website.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. Dalam teori PAR terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*). Adapun langkah-langkah dalam PAR, yaitu: a) Penyiapan Sosial (Merancang Komunikasi Kemanusiaan); b) Community Riset Social Problem Diagnosti; c) Planning; d) Political Action; e) Reflection.

Website Desa Pleret dapat diakses di alamat <https://pleret.desa.id/>. Website tersebut dapat digunakan juga untuk menyampaikan aspirasi via online karena terdapat formulir kontak yang ditujukan ke email desa. Serta pembuatan media social Instagram potret.pleret. Perangkat Desa Pleret diharapkan dapat aktif untuk melakukan *update* berita terkait desa sehingga informasi yang ditangkap masyarakat semakin banyak, atau bisa melibatkan Karang Taruna Desa Pleret untuk mengupdate info di website maupun instagram maupun mengembangkan ke platform media sosial lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrozzaq, I., Fajaryanto, A., & Setyawan, M. B. (2021). Pelatihan Dan Implementasi Sistem Informasi Website Desa Ilo-Ilo. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–51. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Community/article/view/165>
- Adilla, N., Amalia Zuhri, R., & Elvina, S. (2023). Implementasi penggunaan

- media sosial instagram dalam perpustakaan perguruan tinggi. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 217. <https://doi.org/10.56709/stj.v2i2.82>
- Astuti, R. P. (2023). *Efektivitas Konten Promosi Terhadap Kesadaran Merek di Akun Instagram @warunkwowkwb_png*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Choiruman, D., & Widaningsih, S. (2023). Pengaruh Brand Awareness dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Indihome: Studi Kasus PT . Telekomunikasi Indonesia Tbk Graha Merah Putih Bandung Tahun 2022. *E-Proceeding of Applied Science*, 9(2), 608–613. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/20326>
- Hariono, T., Putra, C., & Chabibullah, M. W. (2020). Penerapan Website Opensid untuk Menginformasikan Profil dan Potensi Desa Banjarsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Informatika*, 1(1), 5–8. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/1045
- Iannuzzi, I. (2019). Smart community: A new way of being together? In 1st (Ed.), *Smart Society*. Routledge.
- Isoraite, M. (2020). Internet Website Analysis. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 5(1), 9–12. <https://www.ijtsrd.com/management/marketing/35786/internet-website-analysis/margarita-išoraite>
- Jalma, H., Putera, R. E., & Kusdarini. (2019). E-Government dengan Pemanfaatan Web OpenSID dalam Pelayanan Publik di Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 24–37. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.24-37.2019>
- Pratama, A., Bachtiar, A., Tripuji, A., & Hidayat, D. N. (2023). Usability Testing Pada Website Kelurahan Mojoroto. *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)*, 7, 409–416. <https://doi.org/10.29407/inotek.v7i1.3451>
- Purnamawati, A., Winarto, M. N., & Mailasari, M. (2023). Analisis Sentimen Aplikasi TikTok menggunakan Metode BM25 dan Improved K-NN Fitur Chi-Square. *Jurnal Komtika (Komputasi Dan Informatika)*, 7(1), 97–105. <https://doi.org/10.31603/komtika.v7i1.8938>
- Puspawati, D. P. H., & Ristanto. (2018). Strategi Promosi Digital Untuk Pengembangan Pariwisata Kota Magelang. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 1(2), 1–20. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v1i2.14>
- Sahputri, S., Pristika, F. J., Kasih, A. C., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Produk UMKM “ Halua ” di Desa Paya Rengas. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(5), 5181–5191. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.5964>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444>